

PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI

Nur Asiah*, Dewi Elizadiani Suza, Diah Arruum

Fakultas Keperawatan, Universitas Sumatera Utara, Jl. Prof. T. Maas No.3, Kampus, Padang Bulan, Kec.
Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia 20155

*asiahnur9478@gmail.com

ABSTRAK

Pengenalan kesehatan reproduksi remaja sejak dini sangat penting untuk membantu remaja memahami pertumbuhan dan perkembangan system reproduksi sehingga meningkatkan kualitas hidup remaja dan menghindari hal-hal yang dapat berisiko atau bahkan merusak kehidupan remaja. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi. Penelitian ini merupakan deskriptif. Data diambil pada pada bulan Mei sampai dengan Oktober 2019 di SMP Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah Medan. Sampel pada penelitian ini sebanyak 61 siswa.. Instrumen yang digunakan kuesioner pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi dengan uji validitas CVI 0.93 dan 0.91 dan cronbach alpha 0.87 dan 0.75. Analisa data dengan menggunakan dengan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan 70.5% siswa-siswi belum pernah mendapat informasi tentang kesehatan reproduksi, sebanyak 62.3% memiliki pengetahuan yang cukup dan sebanyak 63.9 memiliki sikap yang baik tentang kesehatan reproduksi.

Kata kunci : kesehatan reproduksi, pengetahuan, remaja, sikap

KNOWLEDGE AND ADOLESCENT ATTITUDES ABOUT REPRODUCTIVE HEALTH

ABSTRACT

The introduction of adolescent reproductive health from an early age is very important to help adolescents understand the growth and development of the reproductive system so as to improve the quality of life of adolescents and avoid things that can be risky or even damage the lives of adolescents. Community service activities aim to identify adolescent knowledge and attitudes about reproductive health. This research is descriptive. Data was taken from May to October 2019 at the Amir Hamzah Islamic Education Foundation Middle School in Medan. The sample in this study were 61 students. The instrument used was a questionnaire of adolescent knowledge and attitudes about reproductive health with a validity test of CVI 0.93 and 0.91 and Cronbach alpha 0.87 and 0.75. Analyze data using descriptive statistics. The results showed that 70.5% of students had never received information about reproductive health, 62.3% had sufficient knowledge and 63.9 had a good attitude about reproductive health..

Keywords: knowledge, attitude, adolescent, reproduction health

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah salah satu masa tumbuh kembang manusia dalam kehidupan, masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak kemasa menuju masa dewasa. Pembagian masa remaja berbeda-beda, World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa rentang usia remaja usia 10-19 tahun (World Health Organization, 2018). Permenkes RI No 25 Tahun 2014 menyatakan remaja berada pada rentang usia 10-18 tahun (Permenkes, 2014). Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) menyatakan bahwa remaja adalah pada rentang usia 10-24

tahun dan belum menikah (Kemenkes RI, 2017).

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik fisik, psikis maupun intelektual. Prilaku khas dari remaja adalah munculnya rasa ingin tahu yang sangat besar, menyukai petualangan, tantangan dan cenderung berani mengambil risiko atas perbuatannya tanpa pertimbangan yang matang. Saat keputusan yang diambil dalam menghadapi konflik tidak tepat, mereka akan jatuh kedalam prilaku berisiko dan akan menanggung akibat perbuatannya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dalam

berbagai masalah fisik maupun psikososial (WHO, 2017). Sifat dan perilaku berisiko tersebut memerlukan ketersediaan pelayanan kesehatan remaja termasuk pelayanan kesehatan reproduksi (Lantos et al., 2019).

Kesehatan reproduksi adalah kesehatan secara fisik, mental dan social secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berhubungan dengan sistem, fungsi dan proses reproduksi (Denno, Hoopes, & Chandra-Mouli, 2015). Pelayanan kesehatan reproduksi remaja bertujuan untuk mencegah dan melindungi remaja dari perilaku seksual berisiko dan perilaku berisiko lainnya yang dapat berpengaruh terhadap system reproduksi, antara lain sekspr anikah, penyakit menular seksual, penyalahgunaan narkotika dan psikotropika dan perilaku gizi yang buruk yang dapat menyebabkan masalah kesehatan seperti anemia (Haberland & Rogow, 2015). Pelayanan kesehatan reproduksi remaja juga bertujuan untuk mempersiapkan remaja dalam menjalani kehidupan reproduksi yang sehat dan bertanggung jawab sehingga menghasilkan generasi muda yang berkualitas (Foubert, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak sekolah, selama ini belum ada

dilakukan konseling kesehatan reproduksi bagi siswa-siswi di SMP Amir Hamzah. Untuk itu perlu kiranya dilakukan kegiatan penyampaian informasi dan pelatihan konselor kesehatan reproduksi remaja. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi.

METODE

Desain penelitian deskriptif, dengan jumlah sampel sebanyak 61 orang, waktu penelitian dilakukan bulan Juni sampai dengan Oktober 2019 di SMP Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah Medan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyebar kuisioner untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap siswa-siswi tentang kesehatan reproduksi. Instrumen yang digunakan kuisioner pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi dengan uji validitas CVI 0.93 dan 0.91 dan cronbach alpha 0.87 dan 0.75. Analisa data dengan menggunakan dengan statistik deskriptif.

HASIL

Penelitian ini terdiri 61 orang siswa di salah satu sekolah menengah pertama di Kota Medan provinsi Sumatera Utara.

Tabel 1.
 Karakteristik distribusi responden (n=61)

Karakteristik	f	%
Usia (tahun)		
12 s/d 13	21	34.4
14 s/d 15	25	41.0
16 s/d 17	15	24.6
Jenis Kelamin		
Laki-laki	24	39.3
Perempuan	37	60.7
Informasi kesehatan reproduksi remaja		
Pernah	18	29.5
Tidak Pernah	43	70.5

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia 14 – 15 tahun, berjenis kelamin perempuan., perolehan

informasi mayoritas responden tidak pernah mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi.

Tabel 2.
 Pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi (n=61)

Pengetahuan	f	%
Baik	23	37,7
Cukup	38	62,2

Tabel 2. Mayoritas pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi cukup 62,2%.

Tabel 3.
Sikap Siswa tentang Kesehatan Reproduksi (n=61)

Sikap	f	%
Baik	22	36,1
Cukup	39	63,9

Berdasarkan table 2 mayoritas sikap siswa tentang kesehatan reproduksi cukup 63,9%.

PEMBAHASAN

Hasil penyebaran kuisioner yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengetahuan siswa/siswi Yayasan Pendidikan Amir Hamzah tentang kesehatan reproduksi secara umum adalah cukup (62,2%). Hal ini dikarenakan tidak semua siswa/siswi mendapatkan informasi tentang kesehatan sebelumnya, dilihat dari 43 responden menyatakan tidak pernah mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi. Informasi yang diperoleh responden tentang kesehatan akan sangat mendukung pengetahuan responden dalam mengenal kesehatan reproduksi. Menurut pendapat Notoatmodjo (2007) bahwa semakin banyak memperoleh informasi maka dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dan dengan pengetahuan tersebut dapat mempengaruhi perilaku seseorang sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Faktor yang terkait dengan kurangnya pengetahuan adalah kurang terpapar informasi, kurang daya ingat atau hapalan, salah menafsirkan informasi, keterbatasan kognitif, kurang minat untuk belajar dan tidak familiar terhadap sumber informasi (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah, faktor internal meliputi pendidikan, persepsi, motivasi juga pengalaman dan faktor eksternal meliputi informasi, social budaya dan lingkungan (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya (Azwar, 2007).

Sebanyak 39 orang responden (63,9%) siswa/siswi Yayasan Pendidikan Amir Hamzah memiliki sikap yang cukup tentang kesehatan reproduksi. Hal ini dikarenakan responden mempunyai kesadaran akan pentingnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi, hanya saja informasi yang didapatkan masih sangat kurang. Sikap positif yang dimiliki responden dibuktikan dengan mayoritas responden memiliki sikap yang cukup baik untuk menjaga kesehatan reproduksi.

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2012). Sikap dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, dan media massa, lembaga pendidikan, dan pengaruh factor emosional. Menurut Notoatmodjo (2012) sikap yang baik terhadap suatu objek baru akan muncul ketika seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang objek tersebut. Namun hasil penelitian sejalan dengan teori diatas, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki sikap yang cukup baik dan memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang kesehatan reproduksi. Hal ini dikarenakan kepedulian siswa/siswi akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sangat tinggi namun informasi yang diperoleh sangatlah kurang. Oleh karena itu, perlu perhatian khusus dari petugas kesehatan untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi sehingga pengetahuan siswa/siswi tentang kesehatan reproduksi menjadi lebih baik. Karena menurut Notoatmodjo (2007) pendidikan kesehatan merupakan intervensi utama terhadap pengetahuan.

SIMPULAN

Sebanyak 62,3% responden memiliki pengetahuan yang cukup dan sebanyak 63,9% memiliki sikap yang baik tentang kesehatan reproduksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar S., (2007). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Denno, D. M., Hoopes, A. J., & Chandra-Mouli, V. (2015). Effective strategies to provide adolescent sexual and reproductive health services and to increase demand and community support. *Journal of Adolescent Health*, 56(1), S22–S41. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2014.09.012>
- Foubert, J. D. (2017). The Public Health Harms of Pornography: The Brain, Erectile Dysfunction, and Sexual Violence. *Dignity: A Journal on Sexual Exploitation and Violence*, 2(3). <https://doi.org/10.23860/dignity.2017.02.03.06>
- Haberland, N., & Rogow, D. (2015). Sexuality education: Emerging trends in evidence and practice. *Journal of Adolescent Health*, 56(1), S15–S21. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2014.08.013>
- Kemendes RI. (2017). Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*, (Remaja), 1–8.
- Lantos, H., Manlove, J., Wildsmith, E., Faccio, B., Guzman, L., & Moore, K. A. (2019). Parent-teen communication about sexual and reproductive health: Cohort differences by race/ethnicity and nativity. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(5). <https://doi.org/10.3390/ijerph16050833>.
- Love, Todd, Laier C, Brand, M, Hatch, L, Hajela R. 2015. Neuroscience of Internet Pornography Addiction: A Review and Update *Behav. Sci. ISSN 2076-328X*, 5, 388-433; doi:10.3390/bs5030388 . www.mdpi.com/journal/behavsci/
- Notoatmodjo, S. (2008). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25. (2014). *Upaya Kesehatan Anak*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- UNESCO. 2018. International Technical Guidance on Sexuality Education. An Evidence-Informed Approach. Revised Edition
- WHO. (2017). *Recommendations on adolescent sexual and reproductive health and rights*. [https://doi.org/10.1016/S0022-1910\(98\)00049-3](https://doi.org/10.1016/S0022-1910(98)00049-3)
- World Health Organization. (2018). *Guidance on ethical considerations in planning and reviewing research studies on sexual and reproductive health in adolescents*. Retrieved from <http://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/273792/9789241508414-eng.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttp://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/273792/9789241508414-eng.pdf?ua=1>